

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dinamika penggunaan pupuk bersubsidi pada usahatani padi sawah bergerak dinamis pada tahun 2008 sampai dengan 2010 (varian musiman). Penggunaan pupuk urea dan NPK bersubsidi meningkat drastis, sedangkan pupuk SP₃₆ bersubsidi bergerak fluktuatif. Penggunaan pupuk urea dan SP₃₆ bersubsidi berada di atas rekomendasi anjuran (*overdosis*), sedangkan pada pupuk NPK bersubsidi mendekati anjuran spesifik lokasi. Dalam sisi karakteristik penggunaan pupuk bersubsidi, parameter luas lahan memiliki hubungan terhadap karakteristik tersebut yang dinyatakan dengan nilai *Assymp.Sig (2-sided)* dibawah 0,05.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasionalisasi petani dalam menerapkan pemupukan sesuai rekomendasi di Kecamatan Trimurjo, terbagi menjadi 3 bagian analisis, yakni pemupukan urea, SP₃₆, dan NPK.
 - (a) Faktor-faktor yang mempengaruhi rasionalisasi petani dalam penggunaan pupuk urea adalah produktivitas, biaya pupuk, pendapatan usahatani, lama usahatani, dan lama organisasi, (b) faktor yang mempengaruhi rasionalisasi petani dalam penggunaan pupuk SP₃₆ adalah lama usahatani, pendidikan, dan lama organisasi, dan (c) faktor-faktor yang mempengaruhi rasionalisasi petani dalam penggunaan pupuk NPK adalah harga gabah, biaya pupuk, pendapatan, lama usahatani, ketersediaan pupuk, lama organisasi, dan varietas.

3. Implikasi Kebijakan Pupuk Bersubsidi Sistem Pola Tertutup terhadap penggunaan pupuk pada usahatani padi sawah di Kecamatan Trimurjo mulai membangun dan mengubah persepsi serta praktik budidaya petani responden untuk mulai menerapkan pemupukan berimbang, yakni penerapan pupuk NPK yang dikombinasikan dengan penggunaan pupuk tunggal. Dijumpainya penerapan pupuk organik subsidi oleh petani responden, meskipun baru berjumlah 2 orang petani.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah :

1. Bagi petani, berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rasionalisasi petani dalam penggunaan pupuk bersubsidi sesuai rekomendasi anjuran, bahwasanya lama usahatani dan lama organisasi mempengaruhi petani dalam penggunaan pupuk bersubsidi sesuai anjuran. Dengan adanya faktor lama organisasi diharapkan sebaiknya petani dapat meningkatkan kerjasama yang akan mempermudah dalam koordinasi segala kegiatan budidaya usahatani padi sawah, memanfaatkan wadah organisasi (kelompok tani) dalam hal saling bertukar informasi sebagai mediasi pengembangan wawasan kepada petani responden, khususnya wawasan mengenai penggunaan pupuk, sehingga penggunaan pupuk bersubsidi di tingkat petani menjadi lebih efektif dan efisien (tidak *overdosis*) serta petani tidak ketinggalan informasi terutama tentang modernisasi dan teknologi.

Bagi instansi terkait, khususnya PPL perlu melakukan sosialisasi alternatif kombinasi penggunaan jenis pupuk secara intensif. Bagan Warna Daun (BWD) dan Perangkat Uji

Tanah Sawah (PUTS) sebaiknya mulai diperkenalkan kepada petani reponden agar petani dapat mengetahui Rekomendasi Pemupukan N, P, dan K pada Padi Sawah Spesifik Lokasi sebagai acuan pemupukan berimbang. Hal ini dikarenakan, petani perlu mengetahui kondisi lahannya serta dapat mengukur kebutuhan penggunaan pupuk pada lahannya, misalnya berapa kadar N, P, dan K, sehingga dengan pasti dapat menentukan takaran rekomendasi pemupukannya. Hal ini diperlukan agar petani dapat memanfaatkan lahannya secara optimal. Rencana kedepannya diperlukan adanya perbaikan perencanaan, produksi, penggunaan pupuk bersubsidi di tingkat lapangan, dan kerjasama antar pihak terkait. PPL yang memberikan penyuluhan (informasi) kepada petani sebaiknya berusaha membimbing petani melalui percontohan yang konkrit dan berhasil guna, agar penggunaan pupuk di tingkat petani lebih rasional (tidak overdosis).